

Implementasi Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran Mahasiswa PPL

**Ahmad¹, Edi Susrianto Indra Putra², Hasnawati³,
Dina Liana⁴, Mardiah⁵**

¹⁻²Universitas Islam Indragiri. ³⁻⁵STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Email :

ahmadfkipunisi@gmail.com¹, ediunusi1971@gmail.com², hasnawati@stai-tbh.ac.id³,
dina.liana@stai-tbh.ac.id⁴, mardiah@stai-tbh.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan mengeksplorasi implementasi supervisi pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. Supervisi pembelajaran dianggap sebagai faktor penting dalam pengembangan profesional guru, termasuk mahasiswa PPL. Penelitian ini memiliki pendekatan deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas supervisi dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara teratur memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja pengajaran mahasiswa PPL, terutama dalam hal pengelolaan kelas, teknik pengajaran, dan penilaian siswa. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, supervisi pembelajaran memungkinkan mahasiswa PPL untuk merefleksikan dan memperbaiki strategi pengajaran mereka, yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan.

***Kata Kunci:* Supervisi pembelajaran, kualitas pengajaran, mahasiswa PPL, SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu.**

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of learning supervision as an effort to improve the teaching quality of students in the Teacher Professional Practice (PPL) program at SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. Learning supervision is considered an essential factor in the professional development of teachers, including PPL students. This research uses a qualitative descriptive approach to assess the effectiveness of supervision in enhancing the teaching skills of PPL students. The findings of this study indicate that regular supervision has a significant impact on improving PPL students' teaching performance, especially in terms of classroom management, teaching techniques, and student assessment. By fostering constructive feedback, learning supervision allows PPL students to reflect on and improve their teaching strategies, leading to enhanced educational quality.

***Keywords:* Learning supervision, teaching quality, PPL students, SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu.**

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di suatu negara. Oleh karena itu, keberadaan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten sangatlah penting. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik adalah melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, sekaligus menerapkan teori-teori yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman mengajar yang berharga dan mempersiapkan diri mereka untuk menjadi guru yang siap berkontribusi di dunia pendidikan.

Di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu, mahasiswa PPL berperan penting dalam menciptakan dinamika pembelajaran yang efektif. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa PPL sering menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan kelas, penerapan metode pembelajaran yang tepat, serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan ini adalah melalui supervisi pembelajaran yang terstruktur. Supervisi pembelajaran berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa PPL dengan memberikan bimbingan, umpan balik, serta saran yang konstruktif. Selain itu, supervisi pembelajaran juga berperan dalam memperkuat keterampilan mahasiswa dalam hal pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana supervisi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu dalam meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa PPL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. Penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi dan bagaimana supervisi dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa PPL.

Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi antara supervisor dan guru atau mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut **Glickman, Gordon, and Ross-Gordon (2018)**, supervisi adalah kegiatan yang mendukung pengembangan profesional guru dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pembimbing berperan penting dalam menganalisis dan memberikan arahan terkait pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL. Supervisi tidak hanya mencakup pengamatan, tetapi juga pemberian solusi atas masalah yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Kualitas Pengajaran

Guskey (2000) menyatakan bahwa peningkatan mutu pengajaran dapat dicapai melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dalam konteks PPL, peningkatan kualitas pengajaran mahasiswa dapat dilakukan melalui supervisi yang tidak hanya berfokus kepada pengawasan tetapi juga pada pemberian dukungan untuk pengembangan diri mahasiswa. Supervisi yang efektif dapat memperbaiki keterampilan mengajar mahasiswa PPL, baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif.

Pengelolaan Kelas

Emmer & Sabornie (2015) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Supervisi pembelajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa PPL untuk memperbaiki teknik pengelolaan kelas mereka, mulai dari mengatur waktu pelajaran hingga mengelola perilaku siswa. Dalam supervisi, pembimbing memberikan umpan balik tentang cara mahasiswa mengelola dinamika kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur.

Refleksi Pembelajaran

Schon (1983) dalam teori refleksi pembelajaran menekankan pentingnya proses refleksi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Mahasiswa PPL melalui supervisi diberikan kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran mereka. Dengan

demikian, mereka dapat menganalisis apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Kolaborasi dalam Supervisi

Hargreaves (1994) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan pembimbing dalam proses supervisi. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide dan teknik pengajaran yang lebih efektif. Dalam konteks PPL, kolaborasi antara mahasiswa PPL dan pembimbing memungkinkan pengembangan yang lebih mendalam mengenai teknik-teknik pengajaran yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa di kelas.

Perkembangan Profesional Berkelanjutan

Darling-Hammond & McLaughlin (2011) mengembangkan teori bahwa perkembangan profesional yang efektif bersifat berkelanjutan dan terintegrasi dengan praktik sehari-hari. Dalam konteks supervisi mahasiswa PPL, pendekatan ini menekankan pentingnya umpan balik yang konsisten dan reguler, bukan hanya evaluasi sesekali. Supervisi pembelajaran yang mengadopsi pendekatan berkelanjutan memungkinkan mahasiswa PPL mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara progresif melalui siklus observasi, umpan balik, implementasi perubahan, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, supervisi menjadi proses transformatif yang membantu mahasiswa PPL membangun identitas profesional mereka sebagai pendidik.

Zona Perkembangan Proksimal dalam Supervisi Pendidikan

Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari **Vygotsky (1978)** dapat diterapkan dalam supervisi pembelajaran. ZPD adalah jarak antara tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan orang yang lebih ahli. Dalam konteks supervisi pembelajaran, supervisor berperan sebagai "scaffolder" yang memberikan dukungan yang tepat untuk membantu mahasiswa PPL melampaui kemampuan mengajar mereka saat ini. Seiring waktu, dukungan ini secara bertahap dikurangi (fading) saat mahasiswa PPL mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengajar. Pendekatan ini memastikan bahwa supervisi

disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan tingkat perkembangan masing-masing mahasiswa PPL.

Pembelajaran Transformatif dalam Supervisi

Mezirow (2000) mengemukakan teori pembelajaran transformatif yang menekankan perubahan perspektif melalui refleksi kritis. Dalam konteks supervisi mahasiswa PPL, pembelajaran transformatif terjadi ketika mahasiswa mengalami pergeseran paradigma tentang praktik pengajaran mereka. Supervisor dapat memfasilitasi proses ini dengan mendorong mahasiswa PPL untuk mengidentifikasi dan mempertanyakan asumsi dasar mereka tentang pengajaran dan pembelajaran. Melalui dialog reflektif dengan supervisor, mahasiswa PPL dapat mengembangkan perspektif baru yang lebih inklusif, terbuka, dan adaptif terhadap dinamika kompleks dalam lingkungan kelas.

Kepemimpinan Instruksional dalam Supervisi

Hallinger & Murphy (2012) mengembangkan teori kepemimpinan instruksional yang dapat diterapkan dalam konteks supervisi pembelajaran. Teori ini menekankan peran supervisor sebagai pemimpin instruksional yang tidak hanya mengevaluasi, tetapi juga membentuk visi bersama tentang pembelajaran berkualitas tinggi. Supervisor yang menerapkan prinsip kepemimpinan instruksional membantu mahasiswa PPL memahami standar kinerja yang diharapkan, memberikan dukungan sumber daya yang diperlukan, dan menciptakan budaya perbaikan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, supervisi menjadi lebih dari sekadar pemenuhan administratif, melainkan alat yang kuat untuk transformasi praktik pengajaran.

Kecerdasan Emosional dalam Supervisi

Goleman (2006) berargumen bahwa kecerdasan emosional sangat penting dalam kepemimpinan efektif. Dalam konteks supervisi pembelajaran, kecerdasan emosional supervisor memainkan peran krusial dalam membangun hubungan yang produktif dengan mahasiswa PPL. Supervisor dengan kecerdasan emosional tinggi dapat mengenali kebutuhan emosional mahasiswa PPL, memberikan kritik konstruktif dengan cara yang

tidak mengancam, dan menciptakan lingkungan yang aman untuk eksperimentasi pedagogis. Pendekatan supervisi yang memperhatikan aspek emosional memungkinkan mahasiswa PPL merasa didukung dan termotivasi untuk mengambil risiko yang diperlukan dalam mengembangkan kompetensi mengajar mereka.

Supervisi pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu. Berbagai teori yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa supervisi yang efektif melampaui fungsi evaluatif semata dan mencakup dimensi pengembangan profesional, kolaborasi, dan transformasi perspektif. Supervisi yang berfokus pada pertumbuhan profesional berkelanjutan, disesuaikan dengan zona perkembangan proksimal mahasiswa, memfasilitasi pembelajaran transformatif, menerapkan prinsip kepemimpinan instruksional, dan memperhatikan aspek kecerdasan emosional dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PPL.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi meliputi kualitas hubungan antara supervisor dan mahasiswa, frekuensi dan konsistensi umpan balik, relevansi saran dengan konteks kelas spesifik, dan penciptaan ruang yang aman untuk refleksi dan eksperimentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi secara substansial pada pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa PPL, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, institusi pendidikan perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan model supervisi yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan unik mahasiswa PPL dalam konteks pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**, yang bertujuan untuk menggali dan menjelaskan implementasi supervisi pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan dan mengungkap pengalaman serta persepsi mahasiswa PPL, pembimbing, dan

pihak sekolah mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran (Creswell, 2014; Moleong, 2017).

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan **penelitian kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tentang proses supervisi pembelajaran yang dilakukan dan dampaknya terhadap kualitas pengajaran mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama yang berbeda.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilaksanakan dengan tiga kelompok responden, yaitu mahasiswa PPL, pembimbing (guru pembimbing), dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran, baik dari sisi mahasiswa PPL yang menjalani supervisi maupun dari pembimbing yang melakukan supervisi. Pertanyaan wawancara difokuskan pada proses supervisi yang dijalankan, efektivitas supervisi terhadap kualitas pengajaran mahasiswa, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi (Sugiyono, 2019).

2. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Peneliti mengamati interaksi antara mahasiswa PPL dan pembimbing selama sesi supervisi, serta dinamika yang terjadi dalam kelas. Observasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana supervisi dilakukan dalam konteks pembelajaran nyata, serta sejauh mana

supervisi dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PPL (Bogdan & Biklen, 1992).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dirancang dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk berbagi pengalaman mereka secara lebih mendalam. Pertanyaan mencakup aspek-aspek seperti tujuan supervisi, proses pelaksanaan supervisi, tantangan yang dihadapi, serta dampak supervisi terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses supervisi yang dilakukan di dalam kelas, interaksi antara mahasiswa dan pembimbing, serta keberhasilan atau tantangan dalam pelaksanaan supervisi.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Dalam proses analisis ini, peneliti berfokus pada identifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip wawancara serta catatan hasil observasi. Proses analisis melibatkan beberapa langkah sebagai berikut: 1). Pengumpulan Data. 2). Pengodean Data. 3). Kategorisasi. 4). Penyusunan Tema. (5). Interpretasi. Langkah-langkah tersebut mengacu pada pendekatan analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006), yang memberikan panduan sistematis dalam mengidentifikasi pola-pola makna dalam data kualitatif.

PEMBAHASAN

Dalam studi ini, implementasi supervisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu dapat diketahui bahwa supervisi memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas

pengajaran mahasiswa PPL. Supervisi dilakukan secara terstruktur, dengan pembimbing memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa mengenai pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

1. **Pengelolaan Kelas** Pembimbing memberikan umpan balik terkait teknik pengelolaan kelas yang efektif, seperti cara menjaga kedisiplinan siswa, mengelola waktu dengan baik, dan menciptakan atmosfer kelas yang kondusif untuk belajar. Pembimbing juga memberikan saran terkait bagaimana mahasiswa PPL dapat meningkatkan interaksi dengan siswa, misalnya dengan cara yang Lebih menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan pembelajaran.
2. **Penggunaan Metode Pembelajaran** Salah satu fokus utama dalam supervisi adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Pembimbing mengamati bagaimana mahasiswa PPL menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan penggunaan media pembelajaran. Umpan balik yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan variasi metode yang digunakan mahasiswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
3. **Evaluasi Pembelajaran** Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam supervisi. Pembimbing membantu mahasiswa PPL dalam merancang penilaian yang lebih efektif dan adil untuk siswa. Pembimbing memberikan masukan mengenai cara menyusun soal ujian atau kuis, serta bagaimana memberikan penilaian yang objektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dampak Supervisi terhadap Kualitas Pengajaran Mahasiswa PPL

Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kualitas pengajaran mahasiswa PPL. Beberapa dampak yang terlihat dari supervisi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu antara lain:

1. **Peningkatan Keterampilan Mengajar** Mahasiswa PPL dapat memperbaiki keterampilan mengajar mereka melalui supervisi yang dilakukan oleh pembimbing. Dengan umpan balik yang konstruktif, mahasiswa dapat mengetahui

apa yang perlu diperbaiki dalam teknik mengajar mereka dan bagaimana cara yang lebih efektif untuk mengelola kelas serta menyampaikan materi pelajaran.

2. **Peningkatan Kepercayaan Diri** Melalui supervisi yang terstruktur, mahasiswa PPL merasa lebih percaya diri dalam menghadapi siswa dan melaksanakan tugas mengajar mereka. Pembimbing yang memberikan dukungan dan saran yang positif membantu mahasiswa merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada di lapangan.
3. **Perbaikan dalam Pengelolaan Kelas dan Teknik Pengajaran** Supervisi membantu mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan kelas. Penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sangatlah penting untuk mencapai hasil yang baik. Pembimbing memberikan masukan tentang bagaimana menciptakan suasana kelas yang dinamis dan bagaimana menggunakan teknologi pendidikan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Supervisi

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu meliputi keterlibatan pembimbing yang aktif, keterbukaan mahasiswa terhadap umpan balik, serta frekuensi dan durasi supervisi yang memadai. Pembimbing yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan relevan akan meningkatkan kualitas supervisi yang diberikan. Selain itu, mahasiswa yang terbuka terhadap kritik dan saran dari pembimbing akan lebih cepat memperbaiki kekurangan dalam pengajaran mereka.

DOKUMENTASI



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran mahasiswa PPL. Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing, yang meliputi pengamatan, evaluasi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Supervisi yang terstruktur tidak hanya berfungsi untuk mengawasi, tetapi juga untuk mendukung pengembangan diri mahasiswa PPL dalam menghadapi tantangan pembelajaran di lapangan.

Dalam hal pengelolaan kelas, supervisi membantu mahasiswa PPL untuk memperbaiki teknik dalam mengatur waktu pelajaran, mengelola perilaku siswa, serta menciptakan atmosfer kelas yang kondusif untuk belajar. Pembimbing memberikan saran tentang cara-cara yang lebih efektif dalam menjaga kedisiplinan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengarah pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, supervisi juga berfokus pada pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pembimbing memberikan arahan mengenai metode yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Mahasiswa PPL didorong untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang ditekankan dalam supervisi, dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik materi pelajaran dan mempermudah pemahaman siswa.

Aspek evaluasi pembelajaran juga mendapat perhatian penting dalam supervisi. Pembimbing membantu mahasiswa PPL dalam merancang evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan umpan balik tentang cara melakukan penilaian yang objektif dan adil. Evaluasi yang dilakukan dengan baik dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dengan supervisi yang terarah, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan

dan kelemahan mereka dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan selanjutnya meningkatkan teknik evaluasi yang lebih tepat guna.

Dampak dari supervisi pembelajaran ini tidak hanya dirasakan dalam peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa, tetapi juga dalam peningkatan rasa percaya diri mereka. Dengan adanya dukungan dari pembimbing yang memberikan umpan balik positif dan konstruktif, mahasiswa PPL merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan mengajar dan mampu mengatasi masalah yang muncul di kelas. Kepercayaan diri yang meningkat ini membuat mahasiswa lebih mampu menjalankan peran mereka sebagai pendidik di kelas, serta memberikan dampak positif bagi kualitas pengajaran yang mereka berikan.

Namun demikian, efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, antara lain keterlibatan aktif pembimbing, keterbukaan mahasiswa terhadap umpan balik, serta frekuensi dan durasi supervisi yang memadai. Pembimbing yang berkompeten dalam memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan dapat mempercepat proses peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Selain itu, mahasiswa yang terbuka terhadap kritik dan saran akan lebih cepat memperbaiki teknik mengajar mereka, sehingga supervisi dapat memberikan dampak yang maksimal.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas supervisi pembelajaran dan kualitas pengajaran mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu:

1. **Peningkatan Frekuensi dan Durasi Supervisi**

Supervisi perlu dilakukan lebih sering dan dengan durasi yang memadai agar mahasiswa PPL dapat lebih banyak memperoleh umpan balik yang konstruktif. Frekuensi supervisi yang lebih tinggi memungkinkan mahasiswa untuk melakukan perbaikan secara bertahap, serta memperkuat pemahaman mereka mengenai cara-cara yang lebih efektif dalam mengelola kelas dan mengajar. Oleh

karena itu, disarankan agar pembimbing melakukan supervisi secara lebih intensif, terutama pada tahap-tahap awal pelaksanaan PPL.

2. Pelatihan Pembimbing tentang Teknik Supervisi yang Lebih Efektif

Pembimbing harus diberikan pelatihan tentang teknik-teknik supervisi yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan pendidikan masa kini. Pembimbing yang terlatih akan lebih mampu memberikan umpan balik yang lebih spesifik, konstruktif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pelatihan ini juga dapat mencakup pembekalan tentang penggunaan teknologi dalam supervisi, serta cara memberikan umpan balik yang tidak hanya berfokus pada kelemahan, tetapi juga pada penguatan aspek-aspek positif dalam kinerja mahasiswa PPL.

3. Peningkatan Keterbukaan Mahasiswa terhadap Umpan Balik

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, mahasiswa PPL perlu lebih terbuka terhadap umpan balik yang diberikan oleh pembimbing. Keterbukaan ini sangat penting agar mahasiswa dapat memahami saran dan kritik yang diberikan, serta lebih mudah mengimplementasikan perbaikan dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan budaya komunikasi yang baik antara mahasiswa dan pembimbing, yang memungkinkan proses supervisi berlangsung secara lebih konstruktif dan produktif.

4. Kolaborasi yang Lebih Kuat antara Sekolah dan Perguruan Tinggi

Kolaborasi antara SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu dan perguruan tinggi harus terus ditingkatkan untuk menciptakan kurikulum PPL yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan di lapangan. Pembimbing dari perguruan tinggi dan guru di sekolah perlu bekerja sama untuk merancang strategi supervisi yang lebih efektif, serta menyelaraskan tujuan dan pendekatan dalam melaksanakan PPL. Dengan adanya sinergi antara pihak sekolah dan perguruan tinggi, mahasiswa PPL akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di dunia nyata.

5. Penerapan Supervisi Berbasis Teknologi

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, penerapan teknologi dalam proses supervisi perlu dipertimbangkan. Misalnya, dengan menggunakan platform digital untuk mengunggah materi pembelajaran atau memberi umpan balik secara online. Hal ini tidak hanya akan mempercepat proses komunikasi

antara mahasiswa dan pembimbing, tetapi juga akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih fleksibel dalam mengakses materi dan umpan balik, serta meningkatkan interaksi antara semua pihak yang terlibat dalam PPL. Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan proses supervisi pembelajaran dapat semakin optimal dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. Selain itu, diharapkan bahwa dengan perbaikan yang terus menerus dalam supervisi, mahasiswa PPL dapat menjadi pendidik yang lebih profesional dan siap menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. Longman.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., & McLaughlin, M. W. (2011). Policies that support professional development in an era of reform. *Phi Delta Kappan*, 92(6), 81-92.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Pearson Education.
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Corwin Press.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (2012). Running on empty? Finding the time and capacity to lead learning. *NASSP Bulletin*, 97(1), 5-21.
- Hargreaves, A. (1994). *Changing teachers, changing times: Teachers' work and culture in the postmodern age*. Teachers College Press.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress*. Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2007). *Manajemen pendidikan: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.

PPL UNISI. (2020). *Panduan praktik pengalaman lapangan di Universitas Islam Indragiri (UNISI)*.

Schon, D. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

----- . (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.